

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan Negara. Hal ini karena pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dengan pendidikan bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan itu sendiri berlaku seumur hidup dan dilakukan dalam lingkungan, keluarga, pendidikan formal (sekolah) dan masyarakat. Untuk itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan Negara.

Masalah mendasar yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini diantaranya adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas proses pembelajaran di kelas, sedangkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses hasil (prestasi) belajar peserta didik. Proses belajar yang baik akan mendorong siswa untuk selalu terlibat secara aktif, kreatif, dan bersikap kritis sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Sementara itu proses pendidikan di era globalisasi yang bersifat kompetitif diharapkan mampu menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, memiliki moralitas yang tinggi, dan bersikap kritis terhadap situasi yang terjadi di sekitarnya. Manusia yang cerdas, kreatif, dan kritis menjadi faktor dominan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era persaingan global.¹

Salah satu model pembelajaran yang berprinsip kerjasama kelompok yang diperkirakan mampu mengembangkan kemampuan belajar selain pembelajaran kooperatif adalah *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Model ini merangsang siswa untuk menganalisis masalah,

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 105.

memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.² Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan prestasi belajar harus berjalan secara seimbang.

Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student active learning*) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 poin (a) "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Artinya, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat para murid untuk belajar. Dengan

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2012, h. 77.

menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.³

Salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan nasional. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, antara lain keterbatasan dana, ketersediaan sarana dan prasarana dalam aktivitas pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran. Kondisi tersebut diperburuk dengan minimnya sosialisasi kurikulum sebelum kurikulum baru dijalankan. Problematika pendidikan itulah yang menjadi tanggung jawab dan membutuhkan keseriusan lebih untuk mencari solusinya.⁴

Sejalan dengan itu perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang inovatif serta kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dalam rangka mengembangkan iklim belajar mengajar seperti menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif, sangat diperlukan adanya keterkaitan antara komponen-komponen pendidikan.

Model pembelajaran proses saintifik merupakan model yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Proses belajar secara saintifik mencakup beberapa aktivitas, diantaranya mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan.⁵

Salah satu proses belajar saintifik yang dapat diterapkan di kelas adalah penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan masalah-

³ *Ibid*, h. 79.

⁴ Syaiful Bahry Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 54

masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, memiliki strategi belajar sendiri, serta kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Pelaksanaan proses saintifik bertujuan agar dapat menumbuhkan keterampilan sikap kritis siswa selama proses interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga siswa menghasilkan pertimbangan, keputusan yang tepat, dan menjawab secara lebih lengkap. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pola berpikir siswa untuk lebih kritis dalam memecahkan materi pelajaran yang sudah disediakan. Dengan berpikir kritis akan berpikir lebih mendalam tentang materi-materi yang diajarkan dan motivasi siswa bertambah sehingga diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat dengan model ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VI MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulisan skripsi ini mempunyai beberapa alasan sebagai berikut :

1. *Problem Based Learning* adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata”
2. *Problem Based Learning* menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, banyak kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal-hal yang tidak atau kurang dipahami serta berbagi peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkan

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2002, h. 26.

3. prestasi belajar IPA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal tersebut dapat bersumber dari guru, metode, kurikulum, lingkungan, maupun penggunaan metode yang tepat. Metode yang tepat tersebut adalah metode *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan penggunaan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA, telah mampu membangkitkan minat, perhatian serta sensor motorik pada siswa telah bekerja secara optimal.

C. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dalam kajian semacam ini telah mendahului penelitian ini, di antaranya adalah:

Ahmad Najihin, dengan judul: *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Pokok Kisah Nabi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*. Semarang: Univesitas Wahid Hasyim Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: “Penerapan Media Audio Visual dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok kisah para Nabi siswa kelas IV di SD Negeri 6 Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan tingkat ketuntasan maupun perolehan nilai rata-rata kelas, yaitu sebelum dilakukan penggunaan Media Audio-Visual, mencapai ketuntasan hanya 32% pada pra siklus, kemudian meningkat menjadi 74,19% pada siklus I, kemudian pada siklus II dilakukan perbaikan dan hasilnya menjadi lebih sempurna setelah menggunakan Media Audio-Visual secara optimal sehingga tingkat ketuntasan mencapai 100%.⁶

Rozikin, dengan judul: *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MI NU Mafatihul Kudus*. STAIN Kudus, 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan

⁶ Ahmad Najihin, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Pokok Kisah Nabi Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*., Semarang: UWH, 2016, td.

adanya peningkatan yang positif dan signifikan Penerapan *Model Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MI NU Mafatihul Ulum Kudus. Persamaan penelitian ini ada pada pembahasan teori tentang penggunaan *Model Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Sedangkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits berbeda dengan teori prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan IPA yang akan peneliti susun.⁷

Fatkhan, dengan judul: Korelasi Penggunaan *Model Problem Based Learning* dengan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan IPA SD N 2 Dawe Kudus. Mahasiswa UWH Semarang, 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil r_{xy} (0,553), lebih besar daripada r dalam tabel baik pada taraf signifikansi 5 % (0,329) maupun 1 % (0,424).⁸ Persamaan pada penulisan skripsi ini terletak pada pembahasan variabel penggunaan *Model Problem Based Learning* dan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan IPA. Sedangkan perbedaannya, skripsi ini menggunakan korelasi, sedangkan penelitian yang akan disusun berupa penelitian tindakan kelas, sehingga metode penelitian, metode pengumpulan data maupun metode analisis data jauh berbeda dengan penelitian yang akan kami susun.

Persamaan dari ketiga skripsi tersebut di atas, terletak pada skripsi, Ahmad Najihin, yaitu sama-sama membahas tentang prestasi atau prestasi belajar. Sedangkan skripsi saudara Rozikin dan Fathan memiliki kesamaan dalam hal kajian teori tentang metode *problem based learning*.

Sedangkan perbedaan dari ketiga skripsi tersebut, terletak skripsi Ahmad Najihin yang membahas tentang penggunaan media audio visual.

⁷ Rozikin, *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MI NU Mafatihul Kudus*. STAIN Kudus, 2014, Kudus: STAIN, 2014, td.

⁸ Fathan, *Korelasi Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Prestasi Belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan IPA SD N 2 Dawe Kudus*. Mahasiswa UWH Semarang, 2009. td.

Sedangkan skripsi saudara Rozikin membahas tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Pokok kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPA tentang Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas VI di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan pada siswa kelas VI di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Rencana yang akan peneliti lakukan untuk mencari solusi atau pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan melakukan remedial dengan memberikan atau menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan sampai siswa mencapai tingkat KKM sebanyak 85%.

Suharsimi Arikunto, yang menjelaskan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁹

Untuk itu peneliti mempunyai rencana pemecahan masalah yaitu:

1. Meningkatkan penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPA tentang Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas VI di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 3.

2. Menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan pada siswa kelas VI di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul yang akan dibahas, maka lebih jelasnya jika diuraikan pengertian judul sebagai berikut :

1. Upaya Meningkatkan prestasi belajar IPA

Upaya usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹⁰ Meningkatkan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan adalah suatu usaha yang diadakan untuk menaikkan (derajat, taraf, dsb) untuk memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, ketrampilan). Belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, ketrampilan)¹¹. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.¹²

2. Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* disebut Salah satu model pembelajaran yang berprinsip kerjasama kelompok yang diperkirakan mampu mengembangkan kemampuan belajar selain pembelajaran kooperatif adalah *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Model ini merangsang siswa untuk

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h.159

¹¹ *Ibid*, h.24

¹² Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalm Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, 2010, h.42

menganalisis masalah, memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah.¹³

3. Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran bidang studi pendidikan yang menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi.¹⁴

4. Siswa kelas VI

Siswa adalah orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁵ Siswa ini diambil dari siswa kelas VI.

5. MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak

MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak adalah lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Judul tersebut di atas merupakan suatu penelitian atau penyelidikan yang mendalam mengenai penggunaan media atau alat bantu mengajar yang tepat, penggunaan alat-alat belajar, Penyesuaian materi dan waktu dan tercukupinya sarana prasarana belajar mengajar), sehingga teknik yang dipergunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam interaksi edukatif oleh guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar IPA supaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, yaitu memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam belajar IPA tentang Perkembangbiakan Tumbuhan siswa kelas VI MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ M Taufiq Amir, *Efektivitas Problem Based Learning dalam Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia, 2011, h. 54.

¹⁴ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006, h. 27.

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPA tentang Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas VI di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan pada mata Pelajaran IPA tentang Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa kelas VI di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Untuk menambah referensi atau bahan pustaka dalam bidang pembelajaran melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan siswa dalam belajar sehingga mempunyai prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan yang lebih baik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat dipergunakan sebagai bahan atau masukan dalam mengajarkan tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan kepada anak didik dalam meningkatkan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan siswa dalam belajar IPA.

2) Bagi Guru

Bagi guru dapat menghasilkan informasi yang berguna sebagai masukan tambahan pengetahuan tentang penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan, dan pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan siswa.

¹⁵ Poerwadarminta, *Op.Cit.*, h. 768.

3) Bagi Siswa

Siswa lebih tertarik untuk aktif dalam belajar karena penggunaan variasi mengajar melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat menyenangkan dan melatih kerjasama dan kemandirian siswa dalam belajar.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, karena baru pertama kali melaksanakan pengkajian dan penelitian sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bekal peneliti sebagai pendidik yang selalu mengamalkan ilmu pengetahuannya.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.¹⁶ Dapat dikatakan hipotesis adalah praduga sementara yang akan dibuktikan setelah ada bukti atau data yang membenarkannya.

Adapun hipotesis tindakan yang akan peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Prestasi Belajar IPA Tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan dapat ditingkatkan Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak”.

I. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 31 siswa dengan alasan:

- 1) Siswa kelas VI sudah mampu untuk dijadikan penelitian
- 2) Pada siswa kelas VI merupakan kelas yang prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan di bawah rata-rata siswa secara umum, sehingga perlu dilakukan pengayaan.
- 3) Siswa kelas VI sudah menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPA pada tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* bagi pada siswa kelas VI di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

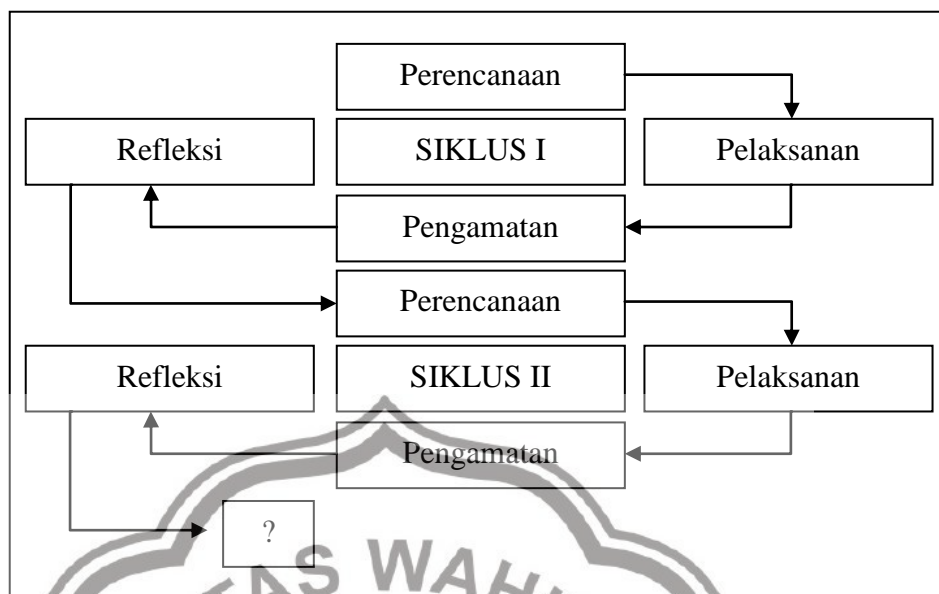
2. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus hingga Desember 2018.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas kolaboratif. Kegiatan ini direncanakan terlaksana dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yogyakarta: YP UGM, 2000, h. 257.



Bagan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart.

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :¹⁷

- a. Tahap Perencanaan. Tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual, membuat lembar observasi untuk mengetahui respon dan prestasi belajar siswa
- b. Tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.
- c. Tahap pengamatan. Dilakukan setiap akhir pertemuan sedangkan evaluasi dimulai dengan melakukan tes pada setiap akhir kegiatan pembelajaran dan pemberian tes pada akhir siklus untuk selanjutnya dijadikan bahan refleksi.
- d. Tahap Refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil kegiatan observasi dan evaluasi di atas selanjutnya dianalisis, dilihat kelemahan-kelemahan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 137.

yang ada pada tiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.

4. Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, antara lain :

- a. prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan IPA pada siswa kelas VI di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak 2018/2019.
- b. Media pembelajaran audio-visual yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
- e. Rencana Tindakan
 - a. Pra Siklus
 - 1) Perencanaan Pra Siklus
 - a) Koordinasi dengan guru IPA dan tim pengamat
 - b) Menyusun rencana pembelajaran IPA dengan konsep Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - c) Menyiapkan media pembelajaran audio visual.
 - d) Menyiapkan instrumen pengamatan.
 - 2) Tindakan Pra Siklus
 - a) Guru membagi LKS kepada semua siswa dan menyampaikan materi.
 - b) Guru menyajikan pembelajaran dengan penemuan konsep Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* yang sederhana.
 - c) Guru membimbing siswa melakukan penataan media pembelajaran yang disediakan secara cepat dan benar.
 - d) Guru melakukan koreksi atau umpan balik.
 - 3) Pengamatan Pra Siklus
 - a) Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*.

- b) Menulis data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.
- c) Mengamati kegiatan guru IPA selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

4) Refleksi Pra Siklus

Tim mendiskusikan hasil pengamatan pada tindakan siklus I, serta mengidentifikasi permasalahan dalam tindakan.

b. Siklus I

- 1) Perencanaan
 - a) Koordinasi dengan guru IPA dan tim pengamat.
 - b) Menyusun rencana pembelajaran IPA dengan konsep Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - c) Menyiapkan media pembelajaran audio visual.
 - d) Menyiapkan instrumen pengamatan.
- 2) Tindakan I
 - a) Guru membagi LKS kepada semua siswa dan menyampaikan materi.
 - b) Guru menyajikan pembelajaran dengan penemuan konsep Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* yang sederhana.
 - c) Guru membimbing siswa melakukan penataan media pembelajaran yang disediakan secara cepat dan benar.
 - d) Guru melakukan koreksi atau umpan balik.
- 3) Pengamatan I
 - a) Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - b) Menulis data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.
 - c) Mengamati kegiatan guru IPA selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

4) Refleksi I

Tim mendiskusikan hasil pengamatan pada tindakan siklus I, serta mengidentifikasi permasalahan dalam tindakan.

c. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Identifikasi dan perumusan masalah siklus I
- b) Menyempurnakan perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran seperti siklus I dengan memberi perhatian pada permasalahan yang telah ditemukan dari siklus I.

2) Tindakan

- a) Guru melaksanakan pembelajaran seperti siklus I
- b) Guru meningkatkan kegiatan yang belum mendukung keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.
- c) Guru memberikan perhatian lebih kepada mata Pelajaran IPA tentang Perkembangbiakan Tumbuhan siswa yang mengalami permasalahan di siklus I

3) Pengamatan II

- a) Tim mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*, seperti siklus I terutama pada mata Pelajaran IPA tentang Perkembangbiakan Tumbuhan siswa yang bermasalah (mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi tim lain untuk dicarikan solusi yang tepat).
- b) Tim mengamati perubahan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang belum muncul pada siklus I.

4) Refleksi II

Berdasarkan hasil pengamatan, diadakan diskusi antar pengamat tentang adanya siswa yang belum optimal dalam aktivitasnya. Apakah guru juga sudah optimal dalam pembelajaran

menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penentuan keaktifan siswa sebagai berikut:

Siswa yang aktif

$$P = \frac{\text{Siswa yang aktif}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Jumlah Siswa

Kualifikasi prosentase:

91% - 100 % = Bila semua aktif

81% - 90 % = Bila sebagian besar aktif

71% - 80 % = Bila lebih dari setengahnya aktif

≥ 60% = Bila kurang dari Setengahnya aktif.¹⁸

6. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang ada dari penelitian ini dihimpun dari data lapangan dan data kepustakaan. Metode-metode tersebut adalah antara lain sebagai berikut :

a. Metode Tes

Tes digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Tes sebagai instrumen pengumpulan data, dapat dibedakan menjadi dua yaitu "Tes buatan guru dan tes terstandar yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing.¹⁹ Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes IPA. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum MI Mabdaul Huda Kedung

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 17.

Karang Wedung Demak, dengan cara langsung datang ke tempat penelitian dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran IPA menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak.²⁰

c. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.²¹

Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak, dengan cara bertanya kepada pihak kepala sekolah, komite, guru agama. Sedangkan interview untuk siswa digunakan untuk mengetahui sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, prasasti dan sebagainya.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, yaitu peta, foto, data-data tentang struktur organisasi sekolah, data guru IPA dan siswa MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak.

7. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

a. Teknik Kuantitatif

¹⁹ *Ibid.*, h. 192.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Semarang: PT Bina Ilmu, 2009, h. 18.

²¹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2000, h. 192.

²² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 31.

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui meningkatkan prestasi IPA dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II. Data dianalisis secara dekriptif kuantitatif dengan persentase data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum Y}{100 \times NY} \times 100 \%$$

Keterangan :

Σ : Sigma atau jumlah

Y : Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N : Jumlah sampel

NY : Jumlah sampel dikalikan dengan jumlah nilai.

b. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes yang berupa observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil penilaian non tes sehingga akan dapat mengetahui adanya perubahan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*.

8. Indikator Keberhasilan

Pada bagian ini tentuan indikator yang menjadi kriteria/tanda bahwa penelitian telah berhasil mencapai target yang diinginkan sehingga pelaksanaan penelitian dipandang cukup dan tidak perlu dilanjutkan siklus selanjutnya. Kriteria tersebut didasarkan pada proses atau prestasi belajar berupa perubahan yang signifikan. Perubahan proses ditandai dengan meningkatkannya kegiatan belajar. Sedangkan perubahan prestasi belajar

ditunjukkan oleh kemampuan/meningkatkan/prestasi/nilai yang diperoleh dari prestasi belajar.

Indikator ketercapaian penelitian ini adalah semakin tingginya prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan yang ditandai dengan:

- a. Sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah siswa di akhir siklus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di Sekolah Dasar, yaitu nilai 75.
- b. Pencapaian nilai rata-rata kelas menjadi 80 di akhir siklus.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi ke dalam tiga bagian Adapun bagian – bagian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, di antaranya adalah halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman ucapan terima kasih, halaman daftar isi, dan daftar tabel grafik, diagram, denah, gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu :

Bab Satu Pendahuluan. Bab ini meliputi ; Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab dua merupakan landasan teori tentang Prestasi Belajar IPA Tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan Dan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. prestasi belajar IPA terdiri dari: pengertian prestasi belajar IPA, Faktor-faktor yang Mempengaruhi prestasi belajar IPA, dan Teknik Evaluasi prestasi belajar IPA. Metode Pembelajaran

Problem Based Learning meliputi: Pengertian Metode Pembelajaran Problem Based Learning, Hakekat Hakekat Model Problem Based Learning, Ciri-ciri Metode Pembelajaran Problem Based Learning, Manfaat Metode Pembelajaran Problem Based Learning.

Bab tiga merupakan laporan hasil penelitian tentang Data prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VI MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019. Bab tiga terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang situasi umum MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019, meliputi ; tinjauan historis, letak geografis, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan struktur organisasi di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019. Sub bab kedua menjelaskan laporan kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II nilai prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan IPA pada siswa kelas VI di MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bab empat merupakan Analisis Upaya Meningkatkan prestasi belajar IPA tentang Perkembangan Biakan Tumbuhan Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VI MI Mabdaul Huda Kedung Karang Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019. Bab ini merupakan analisis yang terdiri dari : Analisis Kegiatan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Pembahasan.

Bab lima Penutup. Bab ini merupakan penutup yang di dalamnya meliputi: simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.